

OPTIMALISASI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DALAM MENGATASI PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

Reghina Alifia Pratana
NPP. 30.0476

Asdraf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Program Politik Indonesia Terapan

Email: alifiareghina@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Andi Pitono, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): To overcome the slum area in Bandar Lampung City, the government launched the City Without Slum Program (KOTAKU). The optimization of the Kotaku program is sought to minimize slum areas in Bandar Lampung City. **Purpose:** The purpose of this study is to collect data and then analyze it to obtain results that can provide an overview to obtain a description of how the Optimization of the City Without Slum Program (KOTAKU) in overcoming slums in Bandar Lampung City which took place from 2015-2022. Then find out what are the obstacles and efforts of the Government in implementing the City Without Slum Program in Bandar Lampung City. **Method:** The theory used to analyze and answer problems is optimization theory according to Macfud Sidik (2001). There are 3 dimensions that can determine the success of a Program Optimization, namely Objectives, Alternative Decisions and Limited Resources. This study used qualitative descriptive design with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. **Result:** The result of this study is to describe that the implementation of the KOTAKU Program is carried out effectively based on the results of the evaluation of slum reduction in Bandar Lampung City from the Mayor's Decree Number 974 of 2014. **Conclusion:** There are still several obstacles, namely the lack of public awareness to understand and support the City Without Slum Program (KOTAKU) and There are Still Many Slums. For this reason, the author provides suggestions to make more efforts in improving the City Without Slum Optimization Program (KOTAKU) with public and government awareness to optimize the implementation of the City Without Slum Program (KOTAKU).

Keywords: slums, slums, KOTAKU program

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Untuk mengatasi slum area di Kota Bandar Lampung, pemerintah meluncurkan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Optimalisasi program Kotaku diupayakan untuk meminimalisasi wilayah kumuh di Kota Bandar Lampung. **Tujuan:** Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran guna memperoleh deskripsi mengenai bagaimana Optimalisasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam mengatasi permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung yang berlangsung dari tahun 2015-2022. Kemudian mengetahui apa yang menjadi hambatan dan upaya Pemerintah dalam melaksanakan Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Bandar Lampung. **Metode:** Teori yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab permasalahan adalah teori optimalisasi menurut Macfud Sidik (2001). Terdapat 3 dimensi yang dapat menentukan keberhasilan suatu Optimalisasi Program yaitu Tujuan, Alternatif Keputusan dan Sumber Daya Yang Dibatasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa pelaksanaan Program KOTAKU dilaksanakan dengan efektif berdasarkan hasil evaluasi pengurangan kumuh di Kota Bandar Lampung dari SK Walikota Nomor 974 tahun 2014. **Kesimpulan:** Masih ditemukan beberapa hambatan yaitu mengenai yaitu mengenai kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami dan mendukung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dan Masih Banyaknya Permukiman Kumuh. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk lebih berupaya dalam meningkatkan Program Optimalisasi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dengan adanya kesadaran masyarakat dan pemerintah guna mengoptimalkan pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Kata kunci: Kumuh, Permukiman Kumuh, Program KOTAKU

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Optimalisasi yakni proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik baiknya. Pembangunan ialah proses perubahan yang dimana kondisi dan keadaan yang belum optimal ke menjadi baik, terencana dan terarah. Optimalisasi dalam program pemerintah Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini dilaksanakan karena perlunya optimalisasi pemerintah dalam melaksanakan program (KOTAKU) ini. Pemerintah selaku Pelaksana penyelenggaraan program (KOTAKU) berperan menjalankan perencanaan-perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan tertata, terencana, terarah, bertahap, menyeluruh dan berkelanjutan. Perencanaan Pembangunan dalam jangka panjang, menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur dari Penyelenggara Pusat dan Daerah Salah satunya yaitu tentang pembangunan penataan ruang dalam tatanan lingkungan yang dinamis di wilayah perkotaan. Permasalahan kependudukan, lahan, dan masyarakat yang menempati suatu Permukiman yang tidak tertata di wilayah perkotaan muncul karena bertambahnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan yang dimana dapat menjadi penyebab dari suatu wilayah menjadi padat dan kurang tertata.

Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian PUPR Bersama pemerintah fokus pada pengembangan pembangunan permukiman layak huni melalui “100-0-100”, yakni 100% akses air minum 0% daerah kumuh dan 100% akses sanitasi yang layak. Program KOTAKU dilaksanakan di 34 Provinsi (269 kabupaten/kota, 11.067 kelurahan/desa), termasuk pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial ekonomi untuk mencapai masyarakat yang lebih baik di daerah kumuh. Dengan adanya pertumbuhan

penduduk dimana dapat meningkatkan kebutuhan akan tempat tinggal yang berdampak bagi penduduk dengan kondisi lingkungan yang tidak memadai di pinggiran kota. Kemudian hal ini membuat permukiman kumuh semakin parah dengan kurangnya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan. Permukiman kumuh dapat dilihat dengan adanya lingkungan yang tidak tertata, kotor, tidak enak dilihat dan tidak sehat, kondisi yang tidak searah dengan pengembangan kota dan selalu dikaiti dengan kemiskinan. Seluruh pemerintah wajib melaksanakan kegiatan pembangunan tata ruang dengan melakukan koordinasi.

Semua pihak yang terlibat didalam pelaksanaan penanganan pemukiman kumuh melalui Program KOTAKU yaitu, Lembaga dari pemerintah maupun non pemerintah yang terkait dengan cakupan permasalahan pemukiman kumuh, pihak yang dimaksud tersebut yakni perangkat daerah yang meliputi Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan lembaga kemasyarakatan yang terkait dalam rangka mewujudkan tujuan dari Program KOTAKU.

Pemerintah Kota Bandar Lampung mempunyai 13 Kelurahan yang mendapatkan peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh berbasis lingkungan melalui program KOTAKU (Kota tanpa Kumuh) pada tahun 2019. Berikut 13 Nama Kelurahan yang di maksud yaitu; Kelurahan Gedong Pakuon di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kelurahan Negeri Olok Gading di Kecamatan Teluk Betung Barat, kemudian Kelurahan Palapa, Kelurahan Kaliawi Persada, Kelurahan Pasir Gantung di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kelurahan Sawah Brebes di Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Raya di Kecamatan Bumi Waras, Kelurahan Campang Jaya di Kecamatan Sukabumi, selanjutnya Kelurahan Way Lunik, Kelurahan Panjang Utara, Kelurahan Srengsem dan Kecamatan Teluk Betung Utara Kelurahan Gulak-Galik yang menjadi tempat penelitian.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan pokok yang dapat diidentifikasi untuk dihadapi dalam Optimalisasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Mengatasi Permukiman Kumuh di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung antara lain:

1. Masih banyaknya permukiman kumuh;
2. Rumah/Bangunan yang tidak memenuhi standar teknis;
3. Peningkatan Penduduk yang tinggi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan Penelitian ini, penulis mengacu dan membandingkan temuan dari Penelitian sebelumnya. Andi Lestari Sulaiman (2021) dengan judul “Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus : Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan) ”. Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan yang dicapai melalui tujuan yaitu menurunnya luas permukiman kumuh .Hasil Penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas pengambilan kebijakan dan perencanaan penanganan perumahan kumuh, ditawarkan sebuah sistem informasi numerik maupun geospasial yang terintegrasi agar pelaku kolaborasi KOTAKU dapat melihat data/informasi yang sama untuk memonitor kemajuan, capaian, maupun kualitas program. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus kasus.

Rahajuni dkk., (2020) dengan judul “ Mewujudkan Kota Tanpa Kumuh Melalui Sistem Kebun Bersama ”. Tujuan dari penlitian ini adalah tujuan program Kotaku dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengurangi kekumuhan wilayah melalui Sistem Kebun Bersama. . Hasil penelitian

ini. masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan penataan lingkungan sehingga lingkungan menjadi terlihat tidak kumuh lagi, bahkan dapat menimbulkan suasana lingkungan yang segar dan asri. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif evaluatif.

Vian Frisca Aisyahwati (2018) dengan judul “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Upaya Penanganan Kawasan Kumuh”. penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu kotaku adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan yaitu membahas tentang Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Upaya Penanganan Kawasan Kumuh yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kawasan kumuh baru pada lokasi - lokasi tertentu yang berpotensi mengalami kekumuhan pada masa mendatang. Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut ialah terletak pada lokasi, objek penelitian, serta metode penelitian yang berbeda. Pada penelitian kali ini penulis melakukan suatu penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu topik yang menjadi fokus dalam penelitian ialah Optimalisasi Peran fungsi Pemerintah Daerah serta lembaga kemasyarakatan yang terkait dalam rangka mewujudkan tujuan dari Program KOTAKU di Kota Bandar Lampung. dengan tujuan mengetahui peran dan fungsi pemerintah dalam optimalisasi program kota tanpa kumuh (KOTAKU) serta faktor yang menjadi penghambat dan mengetahui upaya yang akan dilakukan untuk menciptakan Kota Bandar Lampung yang bersih tanpa kumuh.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Optimalisasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam Mengatasi Permukiman Kumuh di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dimana semua program secara murni difasilitasi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Program KOTAKU dalam mengatasi permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung, mengetahui hambatan-hambatan dalam optimalisasi Program KOTAKU di Kota Bandar Lampung, serta mengetahui upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program KOTAKU.

II. METODE

Teori yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab permasalahan adalah teori optimalisasi menurut Macfud Sidik (2001). Terdapat 3 dimensi yang dapat menentukan keberhasilan suatu Optimalisasi Program yaitu Tujuan, Alternatif Keputusan dan Sumber Daya Yang Dibatasi. Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 2 orang informan yang terdiri dari :

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandar Lampung
2. Masyarakat dan stakeholder terkait.

Penulis akan melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019:323) yang mengatakan bahwa terdapat tiga alur dari analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara merangkum seluruh informasi yang berhubungan dengan

optimalisasi program kota tanpa kumuh (KOTAKU), dalam hal ini proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan pemerintah selaku pelaksana program (KOTAKU). Hasil rangkuman tersebut kemudian diseleksi (eliminasi) berdasarkan kriteria yang lebih penting. Hal-hal penting tersebutlah akan menjadi fokus penelitian yang selanjutnya akan penulis gambarkan secara jelas. Adapun teknik penyajian data akan dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian singkat, bagan, 6 hubungan antarinforman, flowchart, dan sejenisnya yang berkaitan dengan optimalisasi program kota tanpa kumuh (KOTAKU) dalam mengatasi permukiman kumuh di kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Selanjutnya untuk penarikan kesimpulan akhir akan dilakukan dengan cara menjadikan hasil kajian data sebagai kesimpulan akhir yang didukung oleh data-data dan menetapkan kesimpulan awal sebagai kesimpulan akhir dengan catatan jika tidak terdapat perubahan yang signifikan di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik-baiknya dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan menggunakan teori optimalisasi menurut Macfud Sidik (2001). Terdapat 3 dimensi yang dapat menentukan keberhasilan suatu Optimalisasi Program yaitu Tujuan, Alternatif Keputusan dan Sumber Daya Yang Dibatasi. Dari teori optimalisasi ini ditemukan beberapa fakta di lapangan.

3.1. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Berdasarkan Perspektif Teoretis

Optimalisasi Program dapat dianalisis sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan, sehingga program yang telah disusun bisa menjadi program yang bermanfaat dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan awal program. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (RPJMN) membuat target nasional pada sektor perumahan dan permukiman yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 Haktare. Perencanaan yang dibuat tidak hanya berdasarkan pada cara penyelesaian masalah saat ini, tetapi harus dilandaskan pada pencapaian visi penataan permukiman pada Kota/Kabupaten yang layak huni dan sesuai dengan visi misi serta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Hasil Penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan pedoman pada teori Macfud Sidik bahwa terdapat 3 dimensi yang dijadikan tolak ukur dalam meninjau dan mengawasi pelaksanaan suatu program yang dikemukakan oleh Macfud Sidik. Berikut merupakan tabel dari hasil kesimpulan konsep pelaksanaan dengan Teori Macfud Sidik program. Hasil Kesimpulan dari Konsep Pelaksanaan dengan Teori Macfud Sidik adalah sebagai berikut:

A. Dimensi Tujuan Pada Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama berada di lapangan dan mengacu pada teori Macfud Sidik, bahwa indikator dari dimensi Tujuan yaitu gagasan tentang masa depan yang diinginkan, direncanakan, dan dimaksudkan untuk dicapai. Gagasan yang dilakukan adalah meningkatkan infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dalam rangka untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Dimensi ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh. Dimensi tujuan dapat dilihat dari indikator yang dimaksud yaitu:

1. Peningkatan kapasitas pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengelola sektor perumahan dan permukiman;

2. Peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen lahan dan hunian di perkotaan;
3. Lingkungan terlihat rapih dan bersih.

B. Dimensi Alternatif Keputusan Pada Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama berada di lapangan dan mengacu pada teori Macfud Sidik, penulis menentukan indikator dari dimensi Alternatif Keputusan yang dimana Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Dari dimensi alternatif keputusan pada program Kota Tanpa Kumuh (kotaku) ini diharapkan terlaksananya indikator yaitu:

1. Pengelolaan limbah yang baik;
2. Banyak tanaman hijau dilingkungan sekitar;
3. Pengelompokan sampah.

C. Dimensi Sumber Daya Yang Dibatasi Pada Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Pelaksanaan Program KOTAKU merupakan upaya pemerintah dalam melakukan penataan pada wilayah kumuh dan penertiban bangunan – bangunan liar. Banyaknya bangunan – bangunan liar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kekumuhan karena ketidakteraturan bangunan. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang menentukan dalam pelaksanaan Program KOTAKU. Partisipasi masyarakat yang aktif dapat membantu mengurangi tingkat kekumuhan dan mencegah timbulnya kumuh baru pada suatu wilayah. Yang menjadi penghambat dalam optimalisasi suatu program salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam membantu pelaksanaan program. Untuk mewujudkan Kota Tanpa Kumuh partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menjalankan program KOTAKU hal yang dilakukan adalah:

1. Partisipasi dalam perencanaan;
2. Partisipasi dalam pelaksanaan;
3. Partisipasi dalam evaluasi.

3.2. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Bandar Lampung

Hambatan dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) masih ditemukannya hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yaitu:

1. Dalam pelaksanaan Program KOTAKU ini masih terkendala salah satunya dalam bentuk koordinasi kerjasama antar lembaga serta masyarakat serta untuk mencapai jumlah kelompok sasaran yang diinginkan. Dalam hal ini penulis melihat masalah yang menghambat adalah kurangnya koordinasi antar Lembaga serta tidak seluruh masyarakat yang sadar untuk menjaga sarana dan prasarana yang telah diberikan.
2. Masih ditemukan di beberapa wilayah di Kota Bandar Lampung masyarakat yang kurang memahami dan kurang mensupport adanya pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Hal ini menyebabkan pembangunan infrastruktur dan juga penanganan wilayah kumuh menjadi terhambat sehingga target pembangunan yang telah ditetapkan akhirnya sedikit mengalami penundaan dalam pengerjaannya.

Dalam pelaksanaan Program KOTAKU di Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yakni mengenai koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah antar Lembaga serta masyarakat, dan juga masih

ditemukan di beberapa wilayah di Kota Bandar Lampung masyarakat yang kurang memahami dan kurang mensupport adanya pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

3.3. Upaya yang Dilakukan Pemerintah dalam Mengatasi Hambatan yang Terjadi

Upaya yang dilakukan Pelaksana Program KOTAKU di Kota Bandar Lampung, antara lain:

1. Pemerintah dan masyarakat selalu menjaga hubungan koordinasi kerjasama antar lembaga serta masyarakat serta untuk mencapai jumlah kelompok sasaran yang diinginkan agar pemerintah dapat dengan mudah melakukan koordinasi dalam pelaksanaan Program KOTAKU dan pemerintah dapat dengan mudah memberikan arahan kepada masyarakat dan masyarakat pun senantiasa menerima.
2. Memberikan sosialisasi bagi masyarakat sebagai langkah yang dilakukan pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai penyelenggara program yang memiliki tanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya permukiman kumuh yang di akibatkan karena pembangunan yang terjadi secara terpusat dan banyaknya penduduk pendatang. Untuk menangani hal tersebut, pemerintah melakukan beberapa upaya. Penanganan limbah dan penyiapan lahan terbuka hijau sudah cukup baik serta pengelolaan sampah sudah dilakukan dengan baik yakni dengan pengelompokan dan pemilahan sampah. Pemerintah Kota Bandar Lampung melakukan penataan ulang dan evaluasi terhadap pelaksanaan Peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan dan Permukiman Kumuh. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu selektif dalam pemberian izin mendirikan bangunan dan permukiman lainnya. Agar Pemerintah Kota Bandar Lampung pada manajemen pengelolaan lahan dan hunian, harus mengacu kepada ketentuan yang memenuhi standar teknis. Hal-hal yang dilakukan anatara lain yaitu penegakan Peraturan Daerah melalui Satuan Polisi Pamong Peaja pada kawasan permukiman ilegal, bantara rel kereta api dan tepi pantai. Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi permukiman dan kumuh dan liar perlu menyiapkan lahan dan hunian bagi masyarakat yang tidak mampu dengan sistem sewa murah dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan pada masyarakat yang tinggal di hunian liar dan kumuh. Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam sistem pengelolaan limbah perlu dioptimalkan lagi dengan melibatkan seluruh masyarakat dan pelaku usaha. Terkait lahan terbuka hijau yang sudah ada perlu dipertahankan dan secara bertahap perlu diperluas. Pengelolaan sampah masih perlu dioptimalkan juga melalui penyadaran seluruh masyarakat dengan sosialisasi yang terus menerus dan masif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis peroleh selama penelitian di lapangan, serta mengacu pada Operasionalisasi Konsep Fokus Penelitian pada BAPPEDA Kota Bandar Lampung, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sektor perumahan dan permukiman masih banyaknya permukiman kumuh yang di akibatkan karena pembangunan yang terjadi secara terpusat dan banyaknya penduduk pendatang.
2. Manajemen pengelolaan lahan dan hunian belum memenuhi standar teknis baik pada lahan legal maupun illegal seperti yang berada disepertaran rel kereta api dan tepi pamtai yang membahayakan pagi penghuninya.
3. Masih banyaknya bangunan liar yang menyebabkan kekumuhan dan ketidakteratura.

4. Penanganan limbah dan penyiapan lahan terbuka hijau sudah cukup baik serta pengelolaan sampah sudah dilakukan dengan baik yakni dengan pengelompokan dan pemilahan sampah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat melibatkan peneliti selanjutnya agar diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang optimalisasi program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di kota Bandar Lampung provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu kontribusi dalam meningkatkan kualitas permukiman masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung beserta jajarannya karena telah membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2009). Psikologi sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsini. (2015). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi, dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2018). Research design qualitative & quantitative approaches. Boston: Pearson.

Foley, D. (1967). An Approach to Metropolitan Spatial Structure. Pennsylvania: University of Pennsylvania Press.

Hasan, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nazir, M. (2011). Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Rapoport, A. (1980). Human Aspects-In Urban Forum-Towards a Man Environment Aproach to Urban Form and Design. Oxford: Pergoman International Library Of Science, Technology Engineering and Social Science.

Rindarjono, M. G. (2012). SLUM : Kajian Pemukiman Kumuh dalam Perpektif Spasial. Yogyakarta: Media Perkasa.

Sani, R. A. (2022). Penilaian autentik. Bumi Aksara.

Sidik, M. (2001). Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Research dan Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarto, D. (1992). *Pembangunan Perkotaan Ditinjau Dari Segi Perencanaan Lokal*. Yogyakarta: BPA UGM.
- Taylor, D., dan Procter, M. (2010). *The Literature Review: A Few Tips On Conducting It*. University Toronto Writing Center.
- Vanderstoep, S. W., dan Johnston, D. D. (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Wetzling, W. (1978). *Spatial Planning*. London: Hutchinson Of London.
- Astriani, N. (2015). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Bandung. *Veritas et Justitia*, 1(2).
- Efendi, D., dan Prastiyo, E. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh KOTAKU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kemboja Kota Tanjung Pinang). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 41–47.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Rahajuni, D., Badriah, L. S., Tini, E. W., dan Lestari, S. (2020). Mewujudkan Kota Tanpa Kumuh Melalui Sistem Kebun Bersama. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 163–171. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5584>
- Sulaiman, A. L. (2021). Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus : Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan). *Majalah Media Perencana*, 2(1), 1–23. Diambil dari <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/10>
- Waruwu, D. (2018). Pengoptimalan Biaya Pengiriman Barang Pada PT . Nias Express Dengan Menggunakan Metode North West Cornerv. *Jurnal Riset Komputer*, 5(6), 629–632. Diambil dari <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom/article/view/1207/1004>